

**PENGARUH KINERJA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS
SMINFRA18 PERIODE 2015-2018)**

Oleh:

Dustin Ivan Nuswantoro Romadhon

Email:

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Made Sudarma, SE., Ak., MM

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous effect of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Price Earning Ratio (PER), on stock returns of companies incorporated in the SMinfra18 index for the 2015-2018 period. The type of research used in this study is included as an explanatory research with a quantitative approach. The population in this study are companies that are members of the SMinfra18 Stock Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period as many as 18 companies with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER), partially and simultaneously affect the stock returns of companies incorporated in the SMinfra18 index for the 2015-2018 period. This means that by increasing Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Price Earning Ratio (PER), the stock returns of companies incorporated in the SMinfra18 index for the 2015-2018 period will also increase.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) and stock returns.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*, terhadap return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimasukkan sebagai penelitian pengujian hipotesis (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham SMinfra18 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 sebanyak 18 perusahaan dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Price Earning Ratio (PER)*, secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan

yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018. Artinya bahwa dengan semakin meningkatkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* maka *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 juga akan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *return* saham.

PENDAHULUAN

Upaya untuk menunjang program percepatan pembangunan infrastruktur ini, diperkirakan pemerintah membutuhkan pembiayaan ribuan triliun rupiah selama periode 2011-2014. Sebagai katalis dalam memfasilitasi percepatan pembangunan infrastruktur Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia mendirikan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("PT SMI") pada tanggal 20 Februari 2009. PT SMI (Persero) mengemban mandat sebagai perusahaan pembiayaan Infrastruktur. PT SMI melihat adanya peluang di Pasar Modal Indonesia sebagai salah satu sumber pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Dalam menjalankan program yang telah ditetapkan PT SMI bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia ("BEI") untuk membentuk Indeks yang berisikan saham-saham yang bergerak pada sektor infrastruktur yang diberi nama Indeks SMinfra18 Kinerja akuntansi merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja akuntansi merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Penilaian kinerja akuntansi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat menenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga mencapai tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasional dan hasil usaha perusahaan. Rasio keuangan atau kinerja akuntansi sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan deviden pada masa yang akan datang. Untuk dapat memprediksi tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan lain. Pada umumnya hubungan tersebut dilihat dari rasio antara komponen-komponen keuangan yang terhubung antara satu sama lainnya. Dalam konteks manajemen keuangan, analisis tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, yaitu dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang dalam satu perusahaan yang sama. Kedua, dengan membandingkan rasio persahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Menurut Harahap (2010:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

pertama, rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang sering digunakan adalah: *current ratio*, dan *net working capital to total asset ratio*. Kedua rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Ketiga, rasio rentabilitas/profitabilitas yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Beberapa rasio yang sering digunakan adalah: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on total asset (ROA)* dan sebagainya.

Keempat, yaitu rasio *leverage*, yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio Leverage yang sering digunakan yaitu: *debt to total asset ratio*, *total debt to total capital asset ratio*, *total debt equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan lain-lain. Kelima rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Beberapa rasio yang digunakan misalnya: *total asset turn over ratio*, *receivable turn over ratio*, *inventory turn over ratio*, dan sebagainya

Keenam, yaitu rasio pertumbuhan (*growth*) yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ketujuh, mengenai penilaian pasar (*market based ratio*) rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal dan kedelapan rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.

Dalam usahanya menjaga iklim investasi yang kondusif dan baik, perusahaan seharusnya senantiasa menjaga dan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya yang mana kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penentu seorang investor akan memutuskan dimana ia harus berinvestasi. Investor dalam berinvestasi di pasar modal selalu dihadapkan dengan *return* dan resiko atas investasi yang dimilikinya. Tujuan dari para investor menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya mengharapkan keuntungan atau return saham dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang. Semakin besar return saham yang diharapkan, maka semakin besar pula resiko yang akan diterima.

Return merupakan tujuan investor dalam kegiatannya berinvestasi. Dalam usahanya memaksimalkan return yang diharapkan dengan tingkat resiko tertentu, seringkali para investor menyiasati dengan portofolio saham dan salah satu cara mengurangi resiko investasi saham bisa dilakukan dengan melakukan diversifikasi kepemilikan saham, yaitu dengan cara mengkombinasikan berbagai saham dalam investasinya atau dengan membentuk portofolio. Karena pada dasarnya para investor sangat menyukai investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi, akan tetapi tidak begitu menyukai adanya resiko yang tinggi. Terlepas dari usaha portofolio dan diversifikasi pemaksimalan return saham bisa disiasati dengan melakukan analisis fundamental yaitu salah satunya dengan melihat faktor kinerja akuntansi perusahaan yang akan dijadikan objek investasi

Sebelum investor ingin berinvestasi di pasar modal misalnya saham, investor harus terlebih dahulu mengetahui dan memperhitungkan berapa besar resiko yang terkandung didalam saham tersebut. Investasi seperti saham memiliki resiko penurunan harga, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai investasi yang dimiliki. Analisis fundamental adalah teknik yang berdasarkan fundamental ekonomi perusahaan dilihat dari rasio dan kejadian-kejadian yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan analisis teknis adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan *return* saham dalam hal ini focus pada kinerja fundamental perusahaan yaitu mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price To Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Penelitian ini melakukan kajian tentang *signalling theory* menekankan pada kepentingan informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap para investor yang akan melakukan investasi ke dalam perusahaan. Informasi ini sangat penting ditekankan kepada para investor yang berguna untuk melihat gambaran perusahaan baik keadaan masa lalu perusahaan maupun masa depan perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal yang baik ke dalam pasar, sehingga pasar mampu dapat membedakan perusahaan yang baik maupun buruk. Sinyal yang disampaikan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menggambarkan perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Earning per share (EPS) menjadi perhatian utama para pemegang saham dan calon pemegang saham. *Earning per share (EPS)* menunjukkan seberapa besarnya laba yang diperoleh investor dan calon investor per lembar sahamnya. Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar *earning per share (EPS)* maka semakin baik prestasi perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menjadi perhatian utama para investor sebelum berinvestasi saham. Sebagian para investor berpendapat bahwa besarnya *earning per share (EPS)* tentu membuat tingkat pengembalian (*return*) saham semakin cepat dan besar. Hal tersebut tidak secara langsung dapat diputuskan karena yang dapat mengukur tingkat pengembalian adalah *price earning ratio (PER)*.

Price to book value (PBV) ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. *Price to book value (PBV)* digunakan untuk melihat kewajaran harga sahamnya. *Price to book value (PBV)* yang rendah memperlihatkan harga saham yang murah, jika posisi harga saham lebih rendah dari pada *book value (BV)* maka ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju ke keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini berarti harga saham itu berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga *return* saham yang diperoleh akan meningkat.

Price earning ratio (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi maka dapat dipastikan *price earning ratio (PER)* juga tinggi karena investor berlomba untuk memiliki saham tersebut. Hal ini akan berdampak pada *return* saham yang akan diperoleh pemegang saham karena semakin tinggi *price earning ratio (PER)* maka

akan semakin tinggi return saham yang diperoleh. Tingginya *price earning ratio* (PER) disebabkan karena harga saham yang dibeli meningkat.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Price to Book Value

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) *Price To Book Value Ratio* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (market value) dibandingkan nilai buku (book value).

Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) PBV dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:154) *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Adapun definisi menurut Kasmir (2012:352) yang menyatakan bahwa “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Jadi, dari pemahaman di atas pengertian EPS yang dimaksud adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar. Secara sistematis *earning per share* menurut Kasmir (2012:352) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata tertimbang jumlah saham beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:139), PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER merupakan indikator berapa besar nilai (*value*) yang diapresiasi oleh investor terhadap nilai perusahaan. Secara umum menentukan nilai perusahaan dapat ditentukan dengan dua cara yaitu secara fundamental dan teknikal, Prihadi (2010:232).

Menurut Halim dan Hanafi (2003:23), PER adalah rasio yang menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap jumlah rupiah perolehan laba perusahaan. Jadi, rasio PER dalam penelitian ini

adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. PER juga berguna untuk memprediksi laba perusahaan di masa mendatang serta investor atau pemegang saham mengetahui kapan masa pengembalian investasi terjadi dengan asumsi laba perusahaan seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen. Secara sistematis PER menurut Halim dan Hanafi (2009:82) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Return Saham

Tandelilin (2010:47) menyatakan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Return dapat dibagi menjadi dua yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari Reksa Dana serta sebagai dasar penentuan return ekspektasi untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Tingkat pengembalian pasar dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut Jogiyanto (2007,96):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan : P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen Tahun Sekarang

Perhitungan return saham atau actual return terdiri dari capital gain (loss) dan yield. Apabila harga jual lebih besar dari harga beli, maka investor akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk capital gain. Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli maka investor akan mengalami kerugian yang disebut capital loss. Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan periode lalu. Dapat dirumuskan sebagai berikut Jogiyanto (2007:283) :

$$\text{Capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah EPS. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. EPS adalah jumlah pendapatan dalam suatu periode untuk saham beredar, maka dari itu apabila nilai EPS semakin tinggi, maka harga saham meningkat yang mengakibatkan return pada saham pun ikut meningkat Tandelilin (2001:241). *Signaling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi yang diterima oleh pelaku pasar (khususnya investor) akan dibedakan dan dianalisis terlebih dahulu sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (*bad news*) (Ikhsan dkk., 2015). Perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal yang baik kepada pihak

eksternal untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan (Hartono, 2017). Pemberian sinyal ini akan direspon oleh investor dengan perubahan *earning per share* untuk meningkatnya *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriani dan Sumiyarsih (2015), Yudhia Mulya dan Ririn Tursina (2016), Ningsih (2016) menunjukkan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya besar kecilnya EPS dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu:

**H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham***

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2003:82). PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Arista dan Astohar, 2012). *Signaling theory* menunjukkan semakin tinggi PBV (*Price to Book Value*), maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor yang berakibat positif terhadap *return* saham. *Signaling theory* juga menunjukkan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Sedangkan menurut Tandelilin (2001:194): “Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ningsih (2016) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Artinya, semakin tinggi nilai *Price to Book Value* PBV akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham pada perusahaan. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Handoko (2015) dimana *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya tinggi rendahnya *Price to Book Value* PBV suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada pembelian saham perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu:

**H₂ : *Price to Book Value* Tidak Berpengaruh terhadap *Return Saham*
Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham***

Menurut Brigham dan Hoiston (2010:150), *Price Earning Ratio* adalah “harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003:105) *Price Earning Ratio* adalah “ rasio harga saham terhadap *Price Earning Ratio* lain dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal

menilai harga saham terhadap kelipatan dari Earnings". Dalam teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan adanya asimetri informasi atau tidak adanya integrasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada para pengguna kinerja keuangan dalam hal ini mengenai *Price Earning Ratio*. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi yang bertujuan untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handoko (2015), Suriani Ginting dan Edward (2013), Meythi dan Mariana Mathilda (2012) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* Berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya tinggi rendahnya *Price Earning Ratio (PER)* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi Investor untuk melakukan Investasi pada pembelian saham pada perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu:

H₃ : *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham SMinfra18 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sample yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *non-probability sampling* atau teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks saham SMinfra18 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018.
2. Perusahaan yang selalu konsisten menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan mempunyai kelengkapan data keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data keuangan yang diperlukan adalah Return, EPS, PBV, dan PER.
3. Perusahaan yang melakukan aktivitas perdagangan saham selama periode 2015-2018.
4. Laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.

Perhitungan Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks saham SMinfra18 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018.	18
2	Perusahaan yang selalu konsisten menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan mempunyai kelengkapan data keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data keuangan yang diperlukan adalah Return, EPS, PBV, dan PER.	18
3	Perusahaan yang melakukan aktivitas perdagangan saham selama periode 2015-2018	18
4	Laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.	18
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		18
Jumlah pengamatan perusahaan selama periode 2015 -2018		18

Sumber: Data Diolah, 2021

Berikut ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks SMinfra18 yang masuk ke dalam kriteria penilaian dan laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan pertahun.

Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik tertentu. Data kuantitatif harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah analisis program SPSS ver 21,0. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness) (Ghozali, 2013:9). Diskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum, maksimum, mean dan standart deviasi.

Regresi Linear Berganda

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SMinfra18 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yaitu komponen kinerja akuntansi yang terdiri dari Earning Per Share, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio digunakan persamaan umum regresi linier

berganda atas dua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda. Rumus umum dari regresi linier berganda menurut Umar (2013:145) yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

β_0 = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3

X_1 = Earning Per Share

X_2 = Price to Book Value

X_3 = Price Earning Ratio

e = Variabel Residual (tingkat kesalahan)

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Sugiyono (2013:233)

Dimana b adalah nilai parameter dan Sb adalah standart error dari b. Standart error dari masing-masing paramater dihitung dari akar varians masingmasing.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009:48) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila $t_{hit} \leq t_{tab}$ atau nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Apabila Apabila $t_{hit} > t_{tab}$ atau nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sugiyono (2013:235)

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2009:48) adalah dengan

menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila $F_{hit} \leq F_{tab}$ atau nilai signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila $F_{hit} > F_{tab}$ atau nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono dan Suhayati (2014) kofesien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh varibael bebas terhadap variable terganggu. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalikan R^2 dengan 100%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

(Sarwono dan Suhayati, 2014). Jika R² mendekati 1 (semakin besar nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. dan Jika R² mendekati 0 (semakin kecil nilai R²), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dalam hal ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dan secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Earning Per Share (EPS) Tahun 2015-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share (EPS)	72	-283,22	2432,04	398,2703	450,93783
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa untuk *Earning Per Share (EPS)* nilai tertinggi yaitu sebesar 2432,04 dan terendah yaitu sebesar -283,22 dengan standar deviasi yaitu sebesar 450,93783 dan nilai rata-rata sebesar 398,2703.

Price Earning Ratio (PER) Tahun 2015-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Earning Ratio (PER)	72	-1230,41	115,94	-,4996	149,16412
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil analisis *Price Earning Ratio (PER)* diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 115,94 dan nilai terendah yaitu sebesar -1230,41 dengan standar deviasi sebesar 149,16412 dengan nilai rata-rata sebesar -0,4996. Data mengenai *Price to Book Value (PBV)* Tahun 2015-2018 dapat disajikan pada Tabel 4.7.

Price to Book Value (PBV) Tahun 2015-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price to Book Value (PBV)	72	,27	17,71	2,7357	2,65872
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil analisis *price to Book Value (PBV)* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu sebesar 17,71 dan nilai terendah yaitu sebesar 0,27 dengan standar deviasi sebesar 2,65872 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7357. Data mengenai return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dapat disajikan pada Tabel 4.8.

Return Saham Tahun 2015-2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	72	-,9959	5,3158	,197444	1,0249864
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil analisis return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu sebesar 5,3158 dan nilai terendah yaitu sebesar -0,9959 dengan standar deviasi sebesar 1,0249864 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,197444.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh antara variabel bebas yang meliputi *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hasil analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) secara parsial dan simultan yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8917,553	1432,375		-6,226	,000
	Earning Per Share (EPS)	4464,223	1229,994	,279	3,629	,001
	Price to Book Value (PBV)	6122,698	944,646	,496	6,481	,000
	Price Earning Ratio (PER)	83,939	15,984	,417	5,251	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi pada maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,279X_1 + 0,496 X_2 + 0,417 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi linier berganda tersebut, maka

dapat diartikan bahwa:

a = merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_1 = 0,279$ merupakan slope atau koefisien arah variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_1) yang mempengaruhi return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,279 dengan tanda positif. Dengan hasil tersebut berarti bahwa return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 akan naik sebesar 0,279, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_2 = 0,496$ merupakan slope atau koefisien arah variabel *Price to Book Value (PBV)* (X_2) yang mempengaruhi return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018, koefisien regresi (b_2) sebesar 0,496 dengan tanda positif. Hal ini berarti bahwa return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 akan naik sebesar 0,496, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_3 = 0,417$ merupakan slope atau koefisien arah variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_3) yang mempengaruhi return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018, koefisien regresi (b_3) sebesar 0,417 dengan tanda positif. Hal ini berarti bahwa return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 akan naik sebesar 0,417, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai nilai sama dengan nol.

e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 tetapi tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah cukup besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,648. Dengan demikian berarti bahwa pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dapat dijelaskan sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,805 ^a	,648	,633	3379,003	1,138

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS)

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah, 2021

Koefisien korelasi berganda R (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *independent* yang meliputi variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* yaitu return saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 adalah sebesar 0,805. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel adalah lemah karena nilai R tersebut tidak mendekati 1.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal*, dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel .

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3306,845640
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,474
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. sebesar 0,940, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini

berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8917,553	1432,375		-6,226	,000		
	Earning Per Share (EPS)	4464,223	1229,994	,279	3,629	,001	,876	1,142
	Price to Book Value (PBV)	6122,698	944,646	,496	6,481	,000	,882	1,134
	Price Earning Ratio (PER)	83,939	15,984	,417	5,251	,000	,819	1,221

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_1) yaitu sebesar 1,142 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1, sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1 yaitu sebesar 0,876. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_1) tidak terjadi multikolinearitas.

Pada variabel *Price to Book Value (PBV)* (X_2) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,134 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,882 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Price to Book Value (PBV)* tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_3) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,221 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,819 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Price Earning Ratio (PER)* tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *price earning ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien. Hal ini menyebabkan interval keyakinan menjadi lebar dan varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel berikut.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,805 ^a	,648	,633	3379,003	1,138

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS)

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,138 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

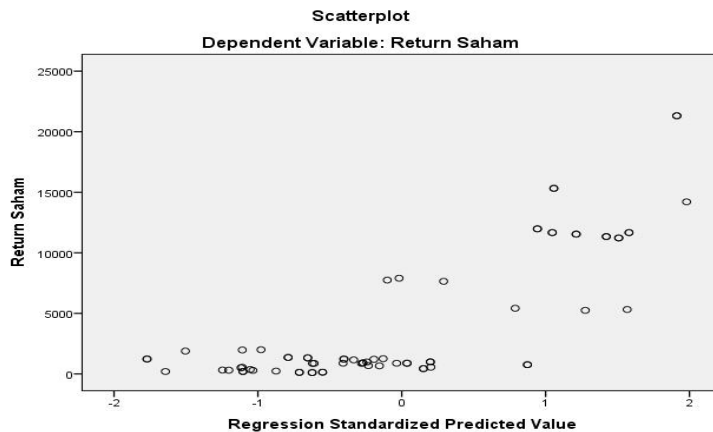
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas serta titik-titik yang mengembang di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun grafik *scatterplot* dapat digambarkan sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Pengujian berikutnya dengan menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1432125059	3	477375019,6	41,810	,000 ^b
	Residual	776401194,4	68	11417664,62		
	Total	2208526253	71			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS)

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji F dengan menggunakan $df_1 = 3$ dan $Df_2 = 68$ dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari α . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018.

2. Hasil Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018, maka digunakan uji t (*t-test*) dua arah (*two side* atau *2 – tail test*) dengan cara membandingkan nilai signifikansinya dengan α , dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Secara lengkap hasil uji t dapat disajikan pada tabel berikut

Hasil Analisis Uji t

Variabel	t	Sig. (p Value)
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	3,629	0,001
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	6,481	0,000
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	5,251	0,000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan uji t pada Tabel 4.15 secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_1)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_1) yaitu sebesar $0,001 < \alpha$, (5%) hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_1) terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dengan asumsi variabel *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* konstan.

b. Variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_2)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_2) yaitu sebesar $0,000 < \alpha$, (5%) hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_2) terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dengan asumsi variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* konstan.

c. Variabel *Price to Book Value (PBV)* (X_3)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *Price to Book Value (PBV)* (X_3) yaitu sebesar $0,000 < \alpha$, (5%) hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel *price earning ratio (PER)* (X_3) terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dengan asumsi variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* konstan.

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel *Earning Per Share (EPS) (CR)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 dapat dilihat dari koefisien regresi masing-masing. Koefisien regresi masing-masing variabel *independent* dapat disajikan pada Tabel berikut:

Standardized Coefficients Masing-Masing Variabel

Variabel	<i>Standardized Coefficients</i>
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	0,279
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	0,496
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	0,417

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil *standardized coefficients* masing-masing variabel maka dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh dominan apabila dibandingkan dengan variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018. Artinya bahwa dengan semakin meningkatkan *Earning Per Share (EPS)* maka *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 juga akan mengalami peningkatan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Price to Book Value* terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018, artinya bahwa dengan semakin meningkatkan *Price to Book Value* maka *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 juga akan mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018. Artinya bahwa dengan semakin meningkatkan *Price Earning Ratio (PER)* maka *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018 juga akan mengalami peningkatan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*, secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks SMinfra18 periode 2015-2018.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis perubahan *return* perusahaan hanya ditinjau dari *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER).
2. Periode penelitian hanya selama empat tahun yaitu 2015-2018 pada indeks SMinfra18.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani dan Sumiyarsih. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis: Vol. 3, No.1, 2015. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Fery. 2015. *Pengaruh Kinerja Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya. <https://jimfeb.ub.ac.id/>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan SIZE Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2005-2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meythi dan Mariana Mathilda. 2012. *Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ 45 Periode 2007-2009*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Mei 2012. Bandung: Universitas Kristen

Maranatha.

- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ningsih, Siti Kartika. 2016. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2010-2013*. Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifky. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Premierinvestment. *Mengenal Indeks Sminfra18 Lebih Dalam*. Diakses tanggal 07 Juni 2020 dari <https://premierinvestment.files.wordpress.com/2014/02/mengenal-indeks-sminfra18-lebih-dalam.pdf>.
- Prihadi, Toto. 2010. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. dan Ely Suhayati. 2014. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Jurnal Ilmiah. Bandung: Universitas Wanita Nasional.
- Simamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.
- Suriani, Ginting dan Edward. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Volume 3, Nomor 01, April 2013. Medan: STIE Mikroskil.
- Susilo. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi 1. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Yudhia Mulya dan Ririn Tursina. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi. E-ISSN 2502-5678. Bogor: Universitas Pakuan.